

Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Diyah Arini ¹, Qori'ila S ², Nur Hayati Ningsih ³

^{1,2} Pengajar Stikes Hang Tuah Surabaya

³ Jurusan keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Email : diyaharini76@yahoo.co.id

Abstract : Nursing documentation is very important for patients, nurses and hospitals but in fact charging nursing documentation is still lacking attention that there are still many who do not complete the nursing documents, one of the factors affecting the completeness of the documentation is work motivation or willingness of nurses to carry out documentation with complete, accurate and relevant. The design in this study using a type of observational analytic study using a cross sectional design. The number of samples in this study is 74 respondents with a non-probability sampling technique menggunakan sampling with purposive sampling method. Instruments that are used in this study are questionnaires and observation sheets, and analysis of research data using the Spearman rank statistical test. The results of this study found that the average respondent has a very high motivation to work as many as 50 respondents, from the results of 40 respondents have documentation of compliance with good nursing care, while 10 respondents have documentation of compliance with nursing care is being proven by the results of statistical tests using the Spearman test rank is obtained p value of 0.002. Based on the research results, then there is a relationship between work motivation of nurses with nursing documentation compliance on hospital nurses in PHC Surabaya, should also be given a reward system for nurses to increase motivation.

Keywords : Motivation, Compliance documentation

Abstrak : Dokumentasi keperawatan merupakan hal sangat penting untuk pasien, perawat dan rumah sakit akan tetapi pada kenyataannya pengisian dokumentasi keperawatan masih kurang perhatian sehingga masih banyak ditemukan dokumen keperawatan yang tidak lengkap, salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian adalah motivasi kerja atau kemauan dari perawat untuk melaksanakan pendokumentasian dengan lengkap, akurat dan relevan. Kepatuhan perawat dalam dokumentasi keperawatan diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur tetap (Protap) yang telah ditetapkan. Desain dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dan menggunakan rancang bangun cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 74 responden dengan menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan metode purposive sampling. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan lembar observasi, serta analisa data penelitian ini dengan menggunakan uji statistik spearman rank. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden rata- rata mempunyai motivasi kerja sangat tinggi yaitu sebanyak 50 responden, dari hasil tersebut sebanyak 40 responden memiliki kepatuhan pendokumentasian ASKEP baik, sedangkan 10 responden memiliki kepatuhan pendokumentasian ASKEP sedang dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji spearman rank yaitu didapatkan p value sebesar 0,002. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat di RS PHC Surabaya, sebaiknya juga diberikan reward sistem bagi perawat untuk meningkatkan motivasi.

Kunci : Motivasi kerja, Kepatuhan pendokumentasian

Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif serta ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto, 2004). Dalam sebuah pelayanan kesehatan, perawat menjadi sumber daya yang menentukan baik buruknya kualitas pelayanan kepada pengguna jasa pelayanan kesehatan (Asyanti, 2011). Seorang perawat harus dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai standart asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi serta dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi keperawatan sangat penting untuk pasien, perawat dan rumah sakit akan tetapi pada kenyataannya pengisian dokumentasi keperawatan masih kurang perhatian sehingga masih banyak ditemukan dokumen keperawatan yang tidak lengkap (Yahyo, 2007), rumah sakit PHC Surabaya senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan terlaksananya dokumentasi perawatan yang baik sesuai standart akreditasi yaitu dengan menyediakan Standart Prosedur Operasional (SPO), formulir dokumentasi dan sarana lain yang mendukung, dalam PERMENKES NOMOR 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 2 menyebutkan bahwa Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas tetapi berdasarkan data dari unit rekam medis RS PHC Surabaya pada semester I tahun 2013 bahwa evaluasi ketidaklengkapan dokumen rekam medis dari 4048 berkas rekam medis ditemukan 315 yang tidak lengkap atau

sekitar 8% yang meliputi : Pengkajian 5 berkas Rekam medis (0,12 %), Evaluasi 29 berkas Rekam medis (1 %), Rencana keperawatan 10 berkas rekam medis (0.25 %), Grafik 6 berkas Rekam medis (0,14 %), Partograph 5 berkas Rekam medis (0,12 %), Pemeriksaan obstetrik 8 berkas Rekam medis (0.19 %), Resume keperawatan 252 berkas Rekam medis (6,2 %). Hasil evaluasi penilaian dokumentasi asuhan keperawatan instalasi rawat inap RS PHC Surabaya didapatkan bahwa kelengkapan Rekam medis asuhan keperawatan pada semester I tahun 2012 meliputi: pengkajian 90,3%, diagnosa keperawatan 92,5%, Perencanaan 87,3%, tindakan keperawatan 90,0%, evaluasi 94,4%, catatan keperawatan 99,3%, sedangkan untuk semester II tahun 2012 pengkajian 81,3%, diagnosa keperawatan 73,3%, perencanaan 89,0%, tindakan keperawatan 97,2%, evaluasi 98,1%, catatan keperawatan 89,7 %. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masih ada perawat yang belum patuh untuk mengisi dokumentasi asuhan keperawatan. Sedangkan study pendahuluan yang dilakukan oleh Sudarsono (2007) menyatakan bahwa 54 % perawat IRNA mempunyai motivasi kerja yang tinggi dan 46 % mempunyai motivasi kerja yang rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian adalah motivasi kerja atau kemauan dari perawat untuk melaksanakan pendokumentasian dengan lengkap, akurat dan relevan. Adanya kemampuan melaksanakan tugas tanpa didukung oleh motivasi maka tugas yang dikerjakan tidak akan terselesaikan dengan baik (Nursalam, 2002), salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian adalah motivasi kerja atau kemauan dari perawat untuk melaksanakan pendokumentasian

dengan lengkap, akurat dan relevan. Pendahuluan yang dilakukan Retno (2010) menunjukkan bahwa faktor internal perawat mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Higiene Frederick* berpendapat bahwa faktor intrinsik/internal adalah terkait kepuasan dan motivasi kerja, faktor yang terkait dengan kepuasan atau motivasi kerja mencakup hal-hal semacam prestasi, pengakuan dan tanggung jawab.

Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam menilai kinerja seseorang yang didukung oleh suatu kemauan dan motivasi (Nursalam, 2007). Motivasi kerja yang diharapkan adalah motivasi untuk mencapai prestasi kerja dengan predikat terpuji yaitu lebih bertanggung jawab, mengerjakan semua tugas dengan baik, disiplin, dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Shortell & Kaluzny, 1994) dikutip oleh Nursalam 2003. Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang mempengaruhi untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2008). Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi adalah rasa aman dalam bekerja, Mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif, lingkungan kerja yang menyenangkan, penghargaan atas prestasi kerja dan perlakuan yang adil dari manajemen.

Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang sepadan dengan tindakan yang diusulkan oleh praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut *Feurstein et all* (1986) yang dikutip Niven (2000) ada 5 yaitu,

pendidikan yang meningkatkan kepatuhan, sepanjang pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif seperti penggunaan buku atau kaset, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial yaitu membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman untuk membantu membangun kepatuhan, perubahan model terapi bagi pasien dan meningkatkan profesi kesehatan dan klien.

Dokumentasi adalah bagian integral bukan sesuatu yang berbeda dari metode *problem-solving*. Dokumentasi proses keperawatan mencakup pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, intervensi (Nursalam, 2008).

Menurut *S. Suarli-Yayan Bahtiar* (2010) catatan keperawatan merupakan dokumen yang penting bagi asuhan keperawatan di rumah sakit. Jadi perlu diingat, perawat bahwa dokumen asuhan keperawatan merupakan, bukti dari pelaksanaan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan catatan tentang tanggapan/respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan, atau reaksi pasien terhadap penyakit.

Berdasarkan fenomena diatas diperlukan upaya untuk mengetahui motivasi kerja perawat dan mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga manajemen dapat memotivasi kerja perawat dengan berbagai cara sehingga diharapkan dengan motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kepatuhan pendokumentasian yang baik pula.

Bahan dan Metode Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dan

menggunakan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2013 di Instalasi Rawat Inap RS PHC Surabaya. Populasi pada penelian ini adalah perawat di tujuh Instalasi rawat inap di RS PHC Surabaya yaitu sejumlah 90 perawat yang melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perawat rawat inap dari 7 ruangan di RS PHC Surabaya, yaitu di ruang Mutiara, Mirah, Zamrud, Intan, Safir, Ruby, Emerald sejumlah 74 perawat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehknik *sampling purposive sampling*. Instrumen dengan menggunakan kuisisioner dan observasi. Untuk menilai motivasi kerja perawat digunakan kuisisioner dan untuk kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan observasi terhadap dokumen rekam medis pasien dengan menggunakan instrumen studi kualitas dokumentasi keperawatan menurut Depkes RI tahun 2005.

Hasil Penelitian

1. Data Khusus

a. Motivasi Kerja Perawat di Instalasi Rawat inap RS PHC Surabaya

Motivasi kerja Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	50	67,6
Tinggi	21	28,4
Sedang	3	4,0
Total	74	100

Pada tabel menunjukkan sebanyak 50 responden (67,6%) mempunyai motivasi sangat tinggi sedangkan 21 responden (28,4%) mempunyai

motivasi tinggi, dan 3 responden (4,0%) mempunyai motivasi kerja sedang.

b. Kepatuhan pendokumentasian ASKEP Di Instalasi Rawat Inap RS PHC Suarabaya

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	51	68,9
Sedang	23	31,1
Total	74	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 51 responden (68,9%) memiliki kepatuhan baik, sedangkan 23 responden (31,1%) memiliki kepatuhan sedang dalam pendokumentasian.

c. Hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian ASKEP

	Kepatuhan pendokumentasian ASKEP		Total
	Baik	Sedang	
Motivasi kerja Sangat tinggi	40	10	50
	54,1%	13,5%	67,6%
Tinggi	10	11	21
	13,5%	14,9%	28,4%
Sedang	1	2	3
	1,5%	2,5%	4%
Total	51	23	74

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* yaitu didapatkan *pvalue* sebesar 0,002 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pendokumentasiaan Asuhan keperawatan.

Pembahasan

1. Motivasi kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RS PHC Surabaya

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat di RS PHC surabaya yaitu sebanyak 50

responden (67,6%) mempunyai motivasi sangat tinggi sedangkan 21 responden (28,4%) mempunyai motivasi tinggi, dan 3 responden lainnya (4,0%) mempunyai motivasi kerja sedang.

Motivasi kerja sangat tinggi atau tinggi adalah motivasi kerja yang mengarah pada motivasi kerja yang berprestasi yang dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar tercapai prestasi dengan predikat terpuji yaitu memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki program kerja yang terencana, mampu mengambil keputusan, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan (Mangkunegara, 2005). Dorongan untuk memperoleh hasil yang maksimal mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan termasuk dalam hal ini pendokumentasian ASKEP.

Menurut Veithzal Rivai (2005) bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang adalah rasa aman dalam bekerja. Mendapatkan gaji yang kompetitif, lingkungan kerja yang menyenangkan dan mendapatkan penghargaan atas prestasinya dari manajemen.

Rasa aman dan lingkungan yang menyenangkan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang, pada responden dengan motivasi kerja sangat tinggi atau tinggi bisa juga dipengaruhi karena lingkungan yang aman dan menyenangkan. Sedangkan untuk motivasi kerja sedang salah satunya bisa dipengaruhi karena faktor lingkungan yang tidak menyenangkan untuk itu diperlukan rotasi agar pegawai dapat bersosialisasi dan tidak bosan dengan lingkungan kerjanya

2. Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RS PHC Surabaya

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan pendokumentasian ASKEP yaitu sebanyak 51 responden (68,9%) memiliki kepatuhan baik, sedangkan 23 responden (31,1%) memiliki kepatuhan sedang.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat kepatuhan tinggi jadi menurut penulis dapat diartikan bahwa sebagian besar responden menurut pada perintah dan aturan yang ditentukan oleh rumah sakit yang ditunjukkan dengan hasil pendokumentasian yang baik.

Menurut Feurstein et all (1986) yang dikutip Niven (2000) terdapat 5 faktor yang mendukung kepatuhan yaitu pendidikan, Akomodasi, Modifikasi faktor lingkungan dan sosial. Sebagian besar responden berpendidikan D3 keperawatan. Pendidikan D3 keperawatan yaitu pendidikan vokasional yang lebih didasarkan pada ketrampilan klinik perawat, cara pembelajaran tentang dokumen masih sederhana dan terbatas. Sehingga didapatkan kualitas dokumen yang sedang. Tetapi pada kenyataannya dari hasil observasi dokumen. Menurut analisa peneliti pada usia tersebut memungkinkan perawat untuk melakukan perubahan dan lebih bisa menerima masukan sehingga hal itu ditunjukkan dengan hasil pendokumentasian yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian adalah adanya standart prosedur operasional yang harus ditaati oleh semua pegawai RS PHC Surabaya termasuk dalam hal ini perawat.

Kepatuhan pendokumentasian ASKEP kriteria baik lebih banyak dibandingkan dengan kriteria sedang.

3. Hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan pendokumentasian ASKEP

Dari hasil pengolahan data pada tabulasi data diperoleh hasil dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0,002 artinya terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian Asuhan keperawatan di Instalasi rawat inap RS PHC Surabaya.

Keyakinan atau sikap individu terhadap pekerjaannya akan menentukan kesuksesan dan kegagalannya dalam melakukan pekerjaan. Niat bekerja untuk mencapai suatu sasaran merupakan sumber utama motivasi kerja disamping kemampuan atau *efektifitas* diri yang memadai. *Efektifitas diri* merujuk pada keyakinan seseorang bahwa ia mampu melaksanakan tugas tertentu, semakin tinggi efektifitas seseorang maka ia akan mampu melaksanakan tugas tersebut. Menurut analisa peneliti bahwa seseorang yang mempunyai motivasi kerja tinggi ia akan terdorong untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji dan itu dapat dibuktikan dengan kepatuhan pendokumentasian yang baik.

Ada tiga point penting dalam pengertian motivasi yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang kurang dirasakan oleh seseorang baik fisiologis maupun psikologis. Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi (Stanford (1970) dalam Nursalam (2003)). Seseorang yang merasa kurang secara psikologis dan fisiologis mereka akan termotivasi dan lebih menyukai tantangan kerja

untuk memenuhi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini sebagian responden mempunyai motivasi kerja sangat tinggi dan tinggi yang ditunjukkan dengan kepatuhan pendokumentasian ASKEP yang baik. Tapi pada kenyataannya masih dijumpai kepatuhan dokumen sedang meskipun dalam jumlah yang sedikit. hal ini bertentangan dengan kreteria motivasi kerja tinggi menurut Mangkunegara (2005), karena jika seseorang mempunyai motivasi kerja tinggi dia akan menginginkan hasil yang memuaskan dan taat pada aturan. Sehingga menurut analisa peneliti bahwa kepatuhan pendokumentasian ASKEP dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya motivasi kerja saja.

Upaya untuk memberikan pelayanan yang professional sesuai tuntutan masyarakat dengan tanggungjawab dan tanggung gugat dapat ditempuh dengan dilaksanakannya pencatatan dan pelaporan yang baik dan benar. Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam menilai kinerja seseorang yang didukung oleh suatu kemauan dan motivasi (Nursalam, 2007). Untuk itu diperlukan cara untuk memotivasi pegawai diantaranya dengan memberi kesempatan untuk berpartisipasi, diberi kesempatan untuk mencoba hal baru dan mendapat umpan balik dari hasil yang diberikan. Penghargaan psikis sangat diperlukan agar seseorang merasa dihargai, diperhatikan dan dibimbing jika melakukan kesalahan.

Motivasi kerja hanya salah satu faktor penyebab kepatuhan atau ketidakpatuhan perawat terhadap pendokumentasian ASKEP perlu dianalisa faktor-faktor lain penyebab ketidakpatuhan pendokumentasian ASKEP. Untuk menghasilkan dokumen yang berkualitas motivasi

saja tidak cukup, diperlukan kesadaran dalam diri perawat tentang pentingnya dokumentasi ASKEP sehingga perawat tidak lagi beranggapan bahwa pendokumentasian ASKEP hanya formalitas pekerjaan semata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perawat di RS PHC Surabaya memiliki motivasi kerja sangat tinggi, mempunyai kepatuhan yang baik terhadap pendokumentasian Asuhan Keperawatan, Didapatkan adanya hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat inap RS PHC Surabaya.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait yaitu :

1. Bagi Institusi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi pendidikan dan sebagai gambaran tentang hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian ASKEP, sehingga dapat meningkatkan mutu mahasiswa.
2. Bagi Manajemen Rumah Sakit
Dengan hasil penelitian ini diharapkan manajemen rumah sakit PHC Surabaya mengkaji untuk dapat dilaksanakannya reward sistem pegawai untuk meningkatkan prestasi dan motivasi pegawai RS PHC Surabaya
3. Bagi IPTEK
Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan tentang

hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian ASKEP sehingga dapat sebagai pedoman dalam melakukan pendokumentasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabu Mangkunegara, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta Asyanti, Setya. 2011 Faktor yang paling berpengaruh terhadap komitmen kinerja perawat Panti Wreda di Surakarta. *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol 9, no 1
- Basbabel, B Susan, 2002, *Perawat sebagai pendidik : Prinsip pengajaran dan pembelajaran*, Jakarta : EGC
- Carpenito, Lynda J, 2009, *Diagnosa keperawatan Aplikasi pada praktek klinis* Edisi 9, Jakarta : EGC
- Depkes RI, 2005. Instrumen Evaluasi Penerapan Standart Asuhan Keperawatan di Rumah sakit, Jakarta: Depkes RI.
- Retno. 2010. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan Di Rawat Inap lantai II Paviliun Merpati RSU Dr Soedono Madiun, Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malayu S.P Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marihot, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Mathis, Robert. L & Jackson John. H, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Mathis, Robert. L & Jackson John. H, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Niven, Nell, 2002, *Psikologi kesehatan pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain* Edisi 2, Jakarta : EGC
- Siswanto Sastrohadiwiryo, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suwatno, 2001, *Asas-asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press.
- Veithzal Rivai, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbin,S dan Mary,C, 2007, *Manajemen*, Jakarta: Indeks.
- Nursalam, 2009, *Proses dan dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktek*, Edisi 2, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, M.Nurs 2002, , *Managemen keperawatan : Aplikasi dalam praktek keperawatan professional* Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam,2008, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen keperawatan*, Jakarta : Salemba
- Notoatmojo,S. 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Suarli,S dan Bahtiar Y, 2010, *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*, Jakarta : Erlangga.
- Nursalam, 2007, *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan professional*, Jakarta : Salemba Medika.
- Azwar, Azrul, 2010, *Pengantar Administrasi kesehatan*, Tangerang, Binarupa.
- Potter & Perry, 2005, *Fundamental Keperawatan konsep dan praktek*, Edisi 4, Jakarta : EGC
- Potter & Perry, 2009, *Fundamental of Nursing*, Edisi 7, Jakarta : Salemba Medika.
- Aziz, Alimul, 2002 *Pengantar dokumen preses keperawatan*, Jakarta : EGC
- Sudarsono, 2007, *Analisa hubungan beban kerja dan motivasi perawat dengan mutu pelayanan keperawtan di Instalasi rawat inap RS PHC Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Airlangga Surabaya.

*Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan
(Diyah Arini, Qori'ila S, Nur Hayati Ningsih)*